

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-20 mulai terjadi perubahan besar mengenai konsepsi pendidikan. Paradigma baru dalam pendidikan di dunia adalah memperhatikan dari aspek minat, kebutuhan, dan kesiapan anak didik untuk belajar. Bukan hanya dalam lingkup sekolah saja namun juga dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Yang semuanya ditujukan agar siswa mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan dalam proses belajar secara maksimal. Anak dituntut untuk memiliki kemampuan daya saing yang tinggi untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Menurut (Soemanto 2006) belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar.

Hasil UN Jenjang SMP Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 Berdasarkan Rangking Per Kabupaten/Kota Se Jateng bahwa Kota Surakarta mendapatkan kedudukan peringkat 13 dengan nilai rata-rata 6,68 dan Kabupaten Sukoharjo mendapatkan kedudukan peringkat ke 23 dengan nilai rata-rata 6,50 pada tahun 2011/2012. Sedangkan pada tahun 2010/2011 Kota Surakarta mendapat rangking ke 20 dengan nilai rata-rata 6,70 dan Kabupaten Sukoharjo mendapat rangking ke 17 dengan nilai rata-rata 6,74 Sejava Tengah dari 4 mata

pelajaran yang diujikan. Dengan demikian kabupaten Sukoharjo mendapatkan penurunan dari hasil UN SMP pada tahun 2011/2012 (Gunato, 2012)

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa.

Pencapaian prestasi belajar pada dasarnya menjadi hal yang penting dimana siswa telah mempelajari dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tertentu yang berguna untuk keberhasilan penyesuaian dirinya di masa depan (Supartiana, 2008). Prestasi belajar seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai faktor-faktor, antara lain faktor internal, seperti faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, kesiapan). Sementara itu, faktor eksternal seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa), faktor masyarakat (teman bergaul, kehidupan masyarakat, media massa). Secara sistematis faktor-faktor tersebut saling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Masing-masing faktor tersebut, jika dianalisis secara terpisah dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa (Syarafuddin, 2012). Salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian prestasi siswa adalah faktor dukungan sosial.

Dalam lingkungan sosial anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Dukungan sosial merupakan yang penting berpengaruh dalam kehidupan setiap anak. Keterlibatan lingkungan sosial dalam setiap proses kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Jika lingkungan sosial terbiasa memperhatikan, mengarahkan, mengontrol, dan memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan merasa dihargai dan tumbuh motivasi yang kuat di dalam dirinya. Motivasi yang kuat akan meningkatkan prestasi siswa tersebut (Riva'i, 2012).

Dukungan sosial bisa berasal dari orang tua, anggota keluarga yang lain, teman, komunitas, masyarakat, dan lain-lain. Namun yang terpenting dalam penelitian ini memfokuskan pada dukungan yang berasal dari keluarga. Orang tua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga. Orang tua yaitu sistem yang mendukung anak menjajaki dunia sosial yang lebih luas dan kompleks. Hubungan antara orang tua dengan anak, di mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan. Hal tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa yang dicapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syarafuddin 2012), dosen PNS dpt pada IKIP Mataram tentang "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA negeri 1 Keruak Kab. Lombok Timur"

menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan prestasi belajar sebesar 31,1%.

Pernyataan dari Ibu Erna selaku guru BK (Bimbingan Konseling) SMP N 2 GROGOL bahwa prestasi belajar siswa tergolong statis, tidak bergerak naik atau pun turun. Wali kelas VIII menyatakan bahwa anak-anak memiliki nilai rapor yang rendah, dikarenakan siswanya kurang perhatian dari keluarganya, teman, dan lingkungan sekitar, sehingga mereka tidak ada yang mengajarkan seberapa penting pendidikan bagi siswa yang masih terpengaruh dengan kata-kata kakak tingkat, bahwa “ kowe lulus rak lulus pasti lulus, karena guru akan ngeluluske”. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas masing-masing didapatkan angka prestasi belajar siswa, wali kelas menyatakan bahwa siswa tergolong memiliki prestasi yang rendah, karena nilai siswa berada dibawah nilai KKM, siswa yang memiliki nilai yang kurang dari KKM, akan menjadi pantauan wali kelas. Berdasarkan leger nilai rapor semester genap Tahun ajaran 2012/2013 didapatkan data sebagai berikut :

I.I Tabel jumlah siswa dengan nilai rata-rata rendah

Data jumlah siswa dengan nilai rata-rata rendah Tahun ajaran 2012/2013 kelas VII	
Kelas	Jumlah siswa
VIII a	3 siswa dari 34 siswa
VIII b	2 siswa dari 33 siswa
VIII c	5 siswa dari 30 siswa
VIII d	4 siswa dari 31 siswa
VIII e	5 siswa dari 30 siswa
VIII f	3 siswa dari 29 siswa
VIII g	8 siswa dari 29 siswa
VIII h	2 siswa dari 33 siswa

Orang tua murid sebagian besar berkerja sebagai buruh, di pabrik, pegawai swast, tukang becak, tidak banyak juga yang bekerja sebagai PNS. Ketika guru BK ditanya apakah siswa pernah mengelukan tentang masalah keluarga, guru BK menjawaban banyak masalah, seperti kurang perhatian dari orang tua seberapa penting pendidikan, keuangan orang tua siswa, dan lebih ironisnya orang tua mengetau hanya anaknya pergi kesekolah dan belajar, sampai atau tidak oarang tua tidak tau.

Proses belajar tentu saja tidak dapat dilakukan dengan sendiri, artinya untuk meningkatkan pemahaman siswa tidak bisa hanya bergantung kepada sekolah, namun dalam hal ini duungan sosial yang merupakan pendidik yang utama ketika siswa berada diluar sekolah, karena waktu yang dihabiskan siswa

lebih banyak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Siswa lahir, tumbuh dan belajar pertama kali dari lingkungan keluarga sehingga peran keluarga dalam mendidik anak menjadi sangat penting. Lingkungan sosial dalam hal ini yang seharusnya mengawasi, membimbing dan mendidik ketika anak berada di luar sekolah, kurangnya waktu untuk mendampingi anak pada saat belajar, untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan anak, dan ikut berperandalam memberikan solusi terhadap permasalahan anak ketika anak tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, memberikan pengetahuan seberapa penting pendidikan untuk masa depan. Kurangnya keterbukaan antara anak dengan orang-orang disekitarnya, mengakibatkan orang didekatnya salah mengartikan bahwa anak tidak pernah memiliki masalah faktor eksternal maupun internal, karena anak tidak bercerita tentang permasalahannya atau kesulitan yang sedang dihadapi. Padahal proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dimana seorang anak memerlukan banyak bimbingan dan pendidikan, dari keluarga khususnya.

Berdasarkan fenomena dan ulasan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa?

Berdasarkan ulasan latar belakang dan diatas, maka peneliti berencana mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP”**.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa.
2. Tingkat dukungan sosial terhadap prestasi belajar.
3. Tingkat prestasi belajar siswa.
4. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap prestasi belajar.

C. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan masukan mengenai hubungan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas 2 SMP, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan tentang pentingnya dukungan sosial terhadap prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa kelas VIII.

3. Bagi Ilmuwan Psikologi

Memberikan informasi wacana pemikiran, khususnya bagi psikologi pendidikan mengenai hubungan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII.